

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut John Dewey (dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati 2015:69) Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan titik tolak dari kemajuan suatu negara. Di era globalisasi ini perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat merupakan tantangan yang harus dihadapi. Akibat yang timbul dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam kehidupan, pergaulan anak menjadi bebas dan tidak terkontrol, karena realita di lapangan saat ini banyak remaja yang tidak bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal yang positif untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsikan rohani (pikiran, rasa, karsa, cipta, dan budi nurani) manusia dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Ayat (6) menyatakan bahwa konselor adalah salah satu kualifikasi tenaga pendidikan, seperti guru, fasilitator, widyaiswara, tutor, dan dosen untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Terkait dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menegaskan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Siswa merupakan sasaran utama pendidikan. Siswa diharapkan mampu mencapai keberhasilan belajar. keberhasilan belajar yang dimaksud bukan hanya dari hasil belajarnya saja melainkan juga dari proses belajar yang dilakukan. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditunjukkan dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran tetapi juga dari keterampilan serta kesanggupan dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan lain-lain. Tercapainya hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Agar proses belajar mengajar menjadi lancar maka siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.

Disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri individu. Oleh sebab

itu setiap siswa harus memiliki disiplin belajar. Disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas stimulus yang diciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pada kenyataannya setelah peneliti melakukan pengamatan di MA Miftahul Ulum Lenteng , masih banyak siswa yang tidak peduli dengan kedisiplinan belajar. Para siswa masih sering mengerjakan tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) di sekolah, mencontek pada saat ujian, ngobrol pada saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman saat belajar, bercanda dan bermain telepon genggam saat proses belajar. Sementara di dalam peraturan dan tata tertib belajar hal-hal yang demikian tidak diperbolehkan.

Menurut Gunarsa (2004:03) disiplin belajar adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang memang berasal dari luar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan siswa bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada. Sedangkan menurut Tu'u (2004:93) menyatakan disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa, pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Disiplin belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa

menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi, dan secara otomatis akan timbul suatu motivasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah.

Untuk menumbuhkan disiplin belajar dalam diri siswa dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan siswa. Disiplin belajar yang dimiliki pada diri siswa dapat membantu siswa dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan di dalam kelas, disiplin belajar siswa perlu diberikan suatu dengan menerapkan suatu strategi untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan disiplin belajar dan bagaimana siswa dapat secara sadar berkeinginan untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang rendah. Sehingga diharapkan dengan pengubahan perilaku maka siswa dapat menggantinya dengan perilaku yang benar guna meningkatkan disiplin belajarnya. Salah satu strategi yang direkomendasikan efektif untuk membantu siswa yang kurang disiplin belajar yaitu strategi *self-management*.

Melalui pendapat Nursalim (2005:147-148) mengemukakan bahwa Strategi *self-management* dapat digunakan dalam penanganan permasalahan kurang disiplin belajar, untuk mengatasi permasalahan terkait dengan prestasi belajar.

Menurut Mochammad Nursalim dkk, (2005:146) *Self Management* adalah suatu proses dimana siswa mengarahkan perubahan tingkah laku siswa sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi. Siswa harus aktif

menggerakkan variabel internal, eksternal untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Dalam menggunakan prosedur *Self-Management*, siswa mengarahkan usaha perubahan dengan mengubah aspek-aspek lingkungannya atau dengan mengatur konsekuensi. Sedangkan menurut Mappiare (2006:297) *self management* adalah menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif behavioral berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para siswa mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif.

*Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan strategi *self management* dapat mengatasi siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dan dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan dengan disiplin belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi, dan secara otomatis akan timbul suatu motivasi, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang disiplin belajar dan motivasi belajarnya rendah. *Self Management* tersebut diberikan kepada siswa-siswinya agar siswa mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Permasalahan dari disiplin belajar siswa yang tergolong masih rendah seperti yang telah dipaparkan di atas diharapkan dapat diperbaiki dan diatasi dan mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan optimal sehingga dapat meningkatkan kurangnya disiplin belajar siswa.

Alasan peneliti mengambil judul. "Hubungan *Self Management* Dengan kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng

Tahun Ajaran 2015/2016". Karena peneliti meyakini bahwa disekolah tersebut banyak siswa hendak belajar saat digeretak oleh guru, siswa akan belajar apabila saat menghadapi ujian dan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti sangat tertarik mengambil judul ini tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat dari gejala yang timbul dari lingkup permasalahan di atas maka jelas sudah bahwa proses disiplin belajar siswa di MA Miftahul Ulum Lenteng masih kurang efektif, hal itu dapat dilihat dari sikap belajar siswa yang sering mengerjakan tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) di sekolah, mencontek pada saat ujian, ngobrol pada saat guru menjelaskan materi, mengganggu teman saat belajar, bercanda, dan bermain telepon genggam saat proses belajar serta perilaku pasif yang ditimbulkan oleh siswa di dalam kelas sehingga siswa sering sekali bertindak tanpa mengontrol dirinya terlebih dahulu.

## **C. Batasan Masalah**

Jika melihat dari ruang lingkup masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini sangatlah luas, sehingga peneliti perlu memberikan batasan masalah yang hendak diteliti sehingga masalah penelitian dapat terselesaikan secara tuntas dan lebih efisien diantaranya:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016.
- b. Penelitian ini hanya menganalisa hubungan *Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016.

#### D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan *Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besar hubungan *Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan *Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Self Management* dengan kedisiplinan belajar siswa kelas X di MA Miftahul Ulum Lenteng Tahun Ajaran 2015/2016?

#### F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai hubunga *self managemnet* dengan kedisiplinan belajar siswa.

## 2. Manfaat teoritis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah ilmu pendidikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan disamping untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

### b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran terhadap literatur perpustakaan di STKIP PGRI Sumenep

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengurangi kebiasaan disiplin belajar siswa.

### d. Bagi Konselor

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kinerja dalam mengurangi dan menanggulangi kebiasaan disiplin belajar siswa.

### e. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan agar orang tua tetap memberikan perhatian penuh terhadap anaknya.

### f. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi siswa agar dapat mengurangi kebiasaan disiplin belajarnya.